

**SURVEI KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN
KESEHATAN PADA SMA SE- KECAMATAN
NANGA PINOH**

Melkior Junaidi¹, Khairil Akbar², Suyatmin³

¹Mahasiswa Program Studi Penjaskesrek

^{2,3}Dosen STKIP Melawi

Alamat: Jl.RSUD Melawi Km.04 Nanga Pinoh, Melawi 79672

melkiorjunaidi@gmail.com, khairilakbar89@gmail.com, suyatminuny@gmail.com

Abstract: *This studi aims to determine the availability of sport facilities and infrastructure in high school in Nanga Pinoh. This research is a research with a qualitative descriptive survey method. the data collection technique is by observation, interview, and documentacion. The results showed that the availability aof sports facilities and infrastructure at eact school was carefully examined: out of 5 school studied the availability of its sports facilities and infrastructure in the infrastructure State Senior High School 1 Nanga Pinoh 94% poor category, Vocational High School Bina Sabjanoba Nanga Pinoh 97% poor category, Bhakti Setia High School Nanga Pinoh 95% poor category, High School Permata Kasih Nanga Pinoh 1% poor category, Vocational High School Bina Kusuma 2 Nanga Pinoh 1% poor category. Based on the results of the research the summit of the availability of sports facilities and infrastructure in the learning of sports and health physical education in high schools in the Nanga Pinoh District can be concluded as follows: of the 5school examined by 3 school with a percentage 94%, 97% and 95% poor categories. 2 school with a percentage 1% poor category.*

Keywords : *Facilities and Infrastructure, Physical Education, High School*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana olahraga pada Sekolah Menengah Atas se- Kecamatan nanga pinoh. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode survei yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan datanya yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga pada setiap sekolah yang di teliti sebagai berikut: dari 5 sekolah yang di teliti ketersediaan sarana dan prasarana olahraga nya di persentasekan, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nanga Pinoh 94% kategori kurang baik, Sekolah Menengah Kejuruan Bina Sabjanoba Nanga Pinoh 97% kategori kurang baik, Sekolah Menengah Atas Bhakti Setia Nanga Pinoh 95% kategori kurang baik. Sekolah Menengah Atas Permata Kasih Nanga Pinoh 1% kategori kurang baik. Sekolah Menengah Kejuruan Bina Kusuma 2 Nanga Pinoh 1% kategori kurang baik. Berdasarkan dari hasil penelitian survei ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Menengah Atas se- Kecamatan Nanga Pinoh dapat disimpulkan sebagai berikut: dari 5 sekolah yang diteliti 3 sekolah dengan persentase 94%, 97% dan 95% kategori kurang baik. 2 sekolah dengan persentase 1% kategori kurang baik.

Kata Kunci : Sarana dan Prasarana, Pendidikan Jasmani, Sekolah Menengah Atas

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian internal dari kurikulum standar lembaga pendidikan. Menurut Sudarmono (2014: 175) tujuan dari Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan tidak hanya untuk mengembangkan dari segi jasmani saja, akan tetapi juga untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada siswa meliputi perkembangan pengetahuan, penalaran, dan perkembangan emosional.

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 45 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik. begitu juga dengan pembelajaran pendidikan jasmani, Pembelajaran pendidikan jasmani, tidak lepas dari ketersediaannya sarana dan prasarana pendidikan jasmani disekolah. Namun pada kenyataannya masih banyak keterbatasan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan jasmani.

Kurang sesuainya sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani akan membuat proses pembelajaran menjadi kurang lancar dan tujuan pembelajaran jadi tidak sepenuhnya tercapai karena kurangnya

sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dapat menghambat manipulasi gerak pada siswa. siswa mengantri dalam pergantian menggunakan peralatan pendidikan jasmani, sehingga siswa bosan dan siswa banyak beristirahat. Ini akan mengakibatkan kebugaran tidak akan tercapai. Hal tersebut harus dihindari demi kebugaran siswa, maka dari itu sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan mengkondisikannya dengan baik agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik.

Maka dari itu peran sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangatlah penting. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dan mencukupi, sangat membantu guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran. Guru akan lebih mudah dan terarah dalam menyampaikan materi dengan berbagai variasi dan metode pembelajaran. Begitu juga dengan siswa, siswa menjadi lebih maksimal dalam menerima materi pembelajaran, dan siswa akan lebih sering melakukan berbagai keterampilan dan aktivitas di dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan tercapai dengan baik. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut (1) Untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di SMA se-Kecamatan Nanga Pinoh, (2)

Untuk mengetahui perawatan sarana dan prasarana olahraga di SMA se-Kecamatan Nanga Pinoh, (3) Untuk mengetahui manajemen pengelolaan sarana dan prasarana olahraga di SMA se-Kecamatan Nanga Pinoh.

Tujuan sarana dan prasarana diadakan adalah untuk memberikan kemudahandalam pencapaian tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dan program lain dalam pendidikan jasmani. Oleh karena itu sarana dan prasana olahraga harus sesuai standarisasi. Didalam pendidikan jasmani, sarana seserhana dapat digunakan untuk pelaksanaan materi pelajaran pendidikan jasmani yang tentunya dalam bentuk permainan, misalnya bola plastik, bola kasti, bola tenis, kardus bekas, potongan bambu dan lain-lain. Pada prasarana yang dipakai dalam kegiatan olahraga pada masing-masing cabang olahraga memiliki ukuran yang standar. Akan tetapi apabila cabang olahraga tersebut dipakai sebagai materi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, sarana yang digunakan bisa dimodifikasi, sesuai dengan kondisi sekolah dan karakteristik siwa.

Definisi sarana dan prasarana menurut Yuwono, (2008: 12) sarana adalah segala hal yang bisa digunakan sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan yang meliputi perabotan atau peralatan yang

diperlukan dalam olahraga. Sedangkan prasarana adalah perangkat penunjang utama dalam olahraga yang meliputi, lapangan, bangunan gedung dan ruangan yang ada didalamnya. Sedangkan menurut KBBI (2012: 999) sarana dan prasarana olahraga adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani.

Standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan faktor utama bagi pengembangan dunia olahraga. Namun, fasilitas oalhraga disekolah masih menjadi masalah di Indonesia, karena ditinjau dari kualitasnya masih sangat terbatas dan tidak merata. Mulai dari pemlihan tanah untuk gedung sekolah yang kurang luas dan tidak sesuai dengan kriteria lahan untuk unit gedung baru sampai pada pengelolaan dana pendidikan yang kurang memperhatikan pentingnya fasilitas olahraga. Menurut Barnawi dan Arifin, (2012: 86) standarisasi sarana dan prasarana olahraga dapat diartikan sebagai suatu penyesuaian bentuk, baik spesifikasi, kualitas maupun kuantitas

sarana dan prasarana olahraga disekolah dengan kriteria minimum yang telah ditetapkan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas public serta meningkatkan kinerja penyelenggara sekolah. Sedangkan menurut Mulyasa (2013: 20) standar sarana dan prasarana pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar yang lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

Jadi standarisasi sarana dan prasarana bertujuan untuk memberikan arahan teknis edukatif yang dapat dijadikan pegangan dalam penentuan dan penerapan persyaratan yang harus dipenuhi sarana dan prasarana pendidikan jasmani sehingga sarana dan prasarana diharapkan: memenuhi persyaratan dan bermutu sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, penggunaannya dapat optimal dalam proses pembelajaran, penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan baik secara teknis maupun edukatif.

Untuk menjaga agar sarana dan prasaran tetap dalam kondisi yang baik maka harus ada pemeliharaan dan perawatannya. Pemeliharaan dan perawatan fasilitas olahraga memang perlu diperhatikan dan wajib dilakukan disekolah.

Fasilitas yang selalu terawat dengan baik akan memperlancar proses pembelajaran, tanpa adanya kendala pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut Hisyam (2010: 31) tujuan perawatan sarana dan prasarana olahraga adalah untuk menentukan dan meyakinkan bahwa alat-alat dalam keadaan aman dan memuaskan untuk digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Sedangkan menurut Soenarto (2011: 4) menyatakan bahwa perawatan terencana adalah jenis perawatan yang diprogramkan, diorganisir, dijadwal, dianggarkan, dan dilaksanakan sesuai dengan rencana serta dilakukan monitoring, dan evaluasi. Perawatan terencana dibedakan menjadi dua yakni, perencanaan yang bersifat pencegahan atau perawatan preventif, dan perawatan terencana yang bersifat korektif. Serta perawatan tidak terencana merupakan jenis perawatan yang bersifat perbaikan terhadap kerusakan yang belum diperkirakan sebelumnya.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa alat olahraga termasuk dalam sarana dan prasarana sekolah yang harus dirawat, untuk meminimalisir kerusakan dan kehilangan alat olahraga. Agar alat olahraga bisa optimal digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam perawatan dan pemeliharaan alat olahraga perlu adanya pengelolaan yang khusus karena peralatan

olahraga mempunyai tempat tersendiri. Dalam hal ini menuntut guru penjas harus menyiapkan pengelolaan alat olahraga. Karena peralatan olahraga menjadi tanggung jawab guru olahraga di sekolah.

Pengelolaan ini bisa dibuat struktur organisasi untuk mendata dan merawat alat-alat olahraga, hal ini bisa dilibatkan siswa pada ekstrakurikuler olahraga sebagai pengelola dan pemeliharaan alat-alat olahraga dibawah naungan kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler olahraga. Dengan melibatkan siswa secara tidak langsung guru olahraga mengajarkan kepada siswa tentang organisasi dan tanggung jawab seperti tujuan pembelajaran penjas dalam indikator pencapaian pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan salah satunya kerja sama dan rasa tanggung jawab.

Sarana dan prasarana merupakan penunjang keaktifan proses belajar mengajar. Barang-barang tersebut kondisinya tidak akan tetap, tetapi lama-kelamaan akan mengalami kerusakan, kehancuran bahkan kepunahan, namun agar sarana dan prasarana tersebut tidak cepat rusak diperlukan usaha pemeliharaan yang baik dari pihak pemakainya.

Adapun cara penyimpanan dan pengaturan sarana dan prasarana olahraga yaitu: (1) Pakaian dan tekstil hendaknya dilindungi dari air dan keringkan secepat mungkin apabila basah karena dapat

menyebabkan lapuk. (2) Alat-alat yang berwarna memerlukan perlakuan penting dalam penyimpanan, karena dalam waktu tidak lama, banyak warna akan hilang, persinggungan warna yang berlawanan apabila basah, dapat menyebabkan warna hilang. (3) Mengontrol suhu ruang tempat penyimpanan barang dari pabrik. (4) Barang buatan dari pabrik harus dilindungi dari binatang mengerat dan kerusakan yang disebabkan oleh zat-zat asam yang mengenai barang-barang tersebut. (5) Barang-barang buatan harus dilindungi seperti logam untuk mencegah karat.

Perawatan sarana dan prasarana olahraga di sekolah sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu melakukan pengawasan dan klarifikasi penggunaan sarana dan prasarana olahraga. Pengawasan sarana dan prasarana olahraga dilakukan secara terus menerus selama periode penggunaan alat dalam pelaksanaan kegiatan, selain pengawasan juga perlu dilakukan klasifikasi sebelum dan sesudah penggunaan sarana dan prasarana. Perbaikan kadang perlu dilakukan di tempat (*on the spot*) oleh petugas atau yang berpartisipasi dalam program pembangunan.

Kegiatan pengawasan memerlukan perencanaan yang matang agar tujuan pengawasan itu sendiri dapat dicapai secara efektif dan efisien. Adapun tujuan pengawasan dan pemeliharaan sarana dan

prasarana olahraga menurut Nurabadi (2014: 72) adalah: (1) Untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan. Hal ini sangat penting terutama jika dilihat dari segi biaya karena membeli peralatan akan jauh lebih mahal daripada menjaga atau memelihara. (2) Untuk menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang optimal. (3) Untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin. (4) Untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan peralatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif metode penelitian kualitatif menurut Herdiansyah (2010: 9) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Sayono (2010: 1) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan diukur atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif.

Dengan digunakan metode kualitatif ini maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Desain penelitian ini dibagi menjadi empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, analisis data dan evaluasi. Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode survey yang bersifat deskriptif kualitatif. Alasan menggunakan pendekatan metode ini karena metode ini dilakukan untuk melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial tertentu, kemudian dijelaskan secara deskriptif atau naratif. Proses penelitian disajikan menurut tahap-tahapnya, yaitu: (1) tahap pra- lapangan, (2) tahap kegiatan lapangan, dan (3) tahap pasca- lapangan. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah lima SMA yang ada di Kecamatan Nanga Pinoh.

Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan terus-menerus sampai datanya jenuh, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah mengadakan penelitian, data yang telah diperoleh kemudian diperiksa kembali, diklarifikasikan menurut golongannya kemudian dilakukan analisis sehingga akan

menghasilkan data deskriptif analisis, dan diperiksa kembali melalui data dokumentasi.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu: triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dari lima Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Nanga Pinoh yang terdiri dari 1 sekolah negeri dan 4 sekolah swasta yaitu SMA Negeri 1 Nanga Pinoh, SMK Bina Kusuma 2 Nanga Pinoh, SMK Bina Sabjanoba Nanga Pinoh, SMA Permata Kasih Nanga Pinoh, dan SMA Bhakti Setia Nanga Pinoh, yang mana setiap sekolah memiliki keberagaman sarana dan prasarana olahraga baik dari ketersediaan, perawatan dan manajemen pengelolaannya. Menurut data yang didapat melalui wawancara ke setiap sekolah yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Di SMA Negeri Satu Nanga Pinoh, ketersediaan sarana dan prasarana olahraga disekolahan tersebut sudah mencukupi dan memadai alat- alat dan lapangan pun sudah lengkap. sarana dan

prasana yang terdapat di sekolahan ini banyak sekali seperti Bola, peralatan Atletik, dan peralatan untuk senam juga sudah tersedia. Kekurangan yang terdapat masih banyak juga seperti lapangan yang masih bekum ada karena lahan yang sempit.

2. SMK Bina Kusuma 2 Nanga Pinoh, ketersediaan sarana dan prasarana olahraga disekolahan tersebut masih sangat minim atau bisa dikatakan masih belum memadai karena sekolah ini baru dibangun jadi sarpras olahraga yang tersedia masih sedikit. Sarana dan prasaran yang tersedia di sekolah tersebut hanya ada beberapa saja seperti lapangan hanya ada satu lapangan voly, sedangkan peralatan olahraganya hanya ada bola voly, bola kaki, alat atletik yang berjumlah masing – masing satu buah saja. Kekurangan yang ditemukan disekolah ini masih banyak sekali karena sekolah baru jadi sarpras yang ada hanya beberapa saja.

3. SMK Bina Sabjanoba Nanga Pinoh, ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah tersebut masih belum memadai atau masih belum lengkap baik dari peralatan maupun lapangan. Sarana dan prasarana olahraga yang tersedia di sekolah tersebut hanya ada beberapa saja lapangan hanyasatu lapangan voly, dan peralatan untuk peralatan atletik masih

belum lengkap. Kekurangan yang terdapat pada sarpras masih banyak sekali seperti lapangan untuk berolahraga dan peralatan olahraga lainnya yang dapat menunjang pembelajaran penjas di sekolahan tersebut.

4. SMA Permata Kasih Nanga Pinoh, ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut masih kurang atau belum memadai dikarenakan faktor lingkungan yang sempit jadi untuk pengadaan sarana dan prasarana olahraga dibatasi. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tersebut sudah lumayan dari alat olahraga seperti bola, dan alat atletik sampai alat untuk senam juga sudah tersedia, tetapi hanya lapangan saja yang masih belum mencukupi. Kekurangan yang terdapat di sekolah tersebut masih banyak terutama lapangan hanya ada satu lapangan voli saja jadi siswa susah ketika ingin berolahraga dikarenakan lapangan yang sempit.
5. SMA Bhakti Setia Nanga Pinoh, ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di sekolahan tersebut sudah cukup memadai. Sarana dan prasarana olahraga yang tersedia di sekolah tersebut sudah cukup banyak mulai dari lapangan voli, lapangan basket, lapangan badminton, lapangan takraw, dan lapangan sepak bola mini, sedangkan alat – alat olahraganya seperti bola, alat untuk

atletik sudah lumayan lengkap. Tetapi masih ada peralatan yang perlu di adakan di sekolah tersebut misalnya seperti peralatan tenis meja, dan peralatan atletik pun masih kurang lengkap. Kekurangan yang terdapat di sekolah tersebut masih banyak karena alat-alat yang ada pun banyak yang sudah tidak bisa digunakan lagi.

Setelah diketahui hasil data dari penelitian pada SMA Se- Kecamatan Nanga Pinoh peneliti dapat memberikan implikasi atau dampak sebagai berikut :

1. Bagi sekolah yang merupakan tempat penelitian sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMA se- Kecamatan Nanga Pinoh agar lebih memperhatikan saran dan prasarana olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, serta meningkatkan mutu dan jumlah sarpras yang diperlukan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.
2. Hasil penelitian dapat memberi semangat kepada guru pendidikan jasmani di SMA Se- Kecamatan Nanga Pinoh dalam mengatasi masalah keberadaan sarana dan prasarana yang kurang memadai dengan cara memodifikasi sarana dan prasarana olahraga ataupun memodifikasi model pembelajaran agar tidak menjadi penghalang dalam proses pembelajaran.

3. Hasil penelitian dapat membantu pihak terkait dalam mendata dan mengidentifikasi keberadaan sarana dan sarana pendidikan jasmani yang belum lengkap dan untuk lebih menjaga dan merawat kondisi sarana dan prasarana olahraga yang sudah ada.

Peneliti dengan sepenuh kemampuan telah berusaha untuk sebaik mungkin melaksanakan penelitian namun, dengan demikian sebuah penelitian tidak lepas dari kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian yaitu antara lain:

1. Masih ada sarana dan prasarana olahraga yang belum terangkum dalam lembar observasi (terutama sarana dan prasarana yang kondisinya buruk)
2. Peneliti mengaku adanya keterbatasan dalam hal waktu, biaya, maupun kemampuan berpikir dan bekerja. Namun besar harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian survei ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Menengah Atas se- Kecamatan Nanga Pinoh dapat disimpulkan sebagai berikut: dari 5 sekolah yang diteliti 3 sekolah dengan persentase 94%, 97% dan

95% kategori sangat baik. 2 sekolah dengan persentase 100% kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi dan Arifin (2012) *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz. Media.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Herdiansyah (2010) *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hisyam (2010) *Fisiologi Pembelajaran dan Masa Depan Pendidikan Jasmani*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- Mulyasa (2013) *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurabadi (2014) *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Malang: Katalog Dalam Terbitan.
- Sayono (2010) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Soenarto (2011) *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudarmono (2014) *Pengembangan Permainan Bados Untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan siswa Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Of Physical Education and Sport*. Vol 2 (1) 2014.
- Yuwono (2008) *Bioteknologi Pertanian*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.